



## Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Zapin Melayu) Kelas IX I DI MTS Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2024/2025

**Syifa Saurah Arifin<sup>1</sup>**

Universitas Islam Riau Pekanbaru, Indonesia  
[saurahsyifa@gmail.com](mailto:saurahsyifa@gmail.com)

**Nurmalinda<sup>2</sup>**

Universitas Islam Riau Pekanbaru, Indonesia  
[nurmalinda@edu.uir.ac.id](mailto:nurmalinda@edu.uir.ac.id)

### Abstrak

**History Artikel:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan proses implementasi pembelajaran seni budaya, khususnya tari Zapin Melayu, di kelas IX I MTs Masmur Pekanbaru selama tahun ajaran 2024/2025. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini didasarkan pada teori Mulyasa terkait komponen-komponen penting dalam kurikulum 2013, yaitu tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, prosedur, serta evaluasi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi tanpa keterlibatan langsung, wawancara terstruktur, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan dokumen pendukung. Penelitian ini melibatkan satu guru mata pelajaran seni budaya dan 23 siswa sebagai informan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dan menggunakan RPP Merdeka Belajar dalam satu lembar yang sejalan dengan silabus. Materi yang diajarkan berkaitan dengan pola lantai dalam tari Zapin Melayu yang disesuaikan dengan irama musik tari. Proses evaluasi dilakukan dengan mengukur aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Dari hasil pengamatan, para siswa mampu mengaplikasikan keterampilan menari Zapin sesuai kapasitas individu masing-masing.

*Received 20 Juli, 2025*  
*Revised 28 Juli, 2025*  
*Accepted 30 Juli, 2025*  
*Available online 07 Agustus 2025*

### Kata kunci:

*Pelaksanaan Pembelajaran, Seni Budaya, Tari Kreasi Zapin Melayu.*

## Pendahuluan

Seni budaya memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter bangsa, karena mengandung nilai-nilai estetika, etika, spiritualitas, serta sosial yang berfungsi memperkaya kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran seni budaya bukan hanya berfungsi sebagai media pengembangan apresiasi siswa terhadap karya seni, tetapi juga sebagai wahana pelestarian warisan budaya lokal yang sarat makna dan nilai-nilai luhur (Rukayah, 2019). Salah satu manifestasi nyata dari kekayaan budaya tersebut adalah keberadaan tari tradisional, yang dalam konteks budaya

Melayu di Riau, terwujud dalam bentuk tari kreasi Zapin Melayu. Tarian ini tidak hanya menjadi simbol identitas kultural, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kolektif masyarakat Melayu. Sayangnya, perkembangan zaman yang diwarnai oleh derasnya arus globalisasi dan dominasi budaya populer telah menggeser perhatian generasi muda dari warisan budaya leluhur, sehingga minat dan pemahaman siswa terhadap seni tradisional mengalami penurunan yang cukup signifikan (Suryati & Dewi, 2021).

Permasalahan utama yang dihadapi dalam upaya pelestarian budaya melalui jalur pendidikan adalah kurang optimalnya implementasi pembelajaran seni budaya,

khususnya pada materi tari tradisional. Di berbagai satuan pendidikan, termasuk di MTs Masmur Pekanbaru, pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan teoritis yang berfokus pada aspek kognitif, tanpa diimbangi dengan pengembangan aspek afektif dan psikomotor secara komprehensif (Yuliana, 2022). Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti media pembelajaran yang relevan, waktu praktik yang sempit, serta kurangnya pelatihan bagi guru seni budaya dalam merancang model pembelajaran yang kontekstual dan inovatif menjadi faktor penghambat utama (Fitriani, 2020). Akibatnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni, khususnya pada kegiatan praktik tari Zapin Melayu yang menuntut pengalaman langsung dan pemaknaan budaya, menjadi sangat rendah.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman langsung, dengan menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum. Namun demikian, studi terdahulu masih terbatas pada analisis model pembelajaran seni secara umum dan belum secara khusus menyoroti praktik pelaksanaan pembelajaran tari kreasi lokal seperti Zapin Melayu dalam konteks pendidikan madrasah tingkat MTs (Safitri, 2021). Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi, yaitu antara urgensi pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran seni dan kenyataan pelaksanaannya di lingkungan sekolah.

Secara teoritis dan praktis, berbagai state of the art dari penelitian sebelumnya banyak mengulas tentang efektivitas pendekatan seperti *project-based learning* dan *culture-based learning* dalam pembelajaran seni (Puspitasari, 2023; Ningsih, 2020). Namun, sangat sedikit yang mengkaji secara mendalam bentuk tari kreasi tradisional sebagai objek utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan memiliki kebaruan (novelty) karena tidak hanya memotret bagaimana proses pembelajaran seni budaya berlangsung, tetapi juga mengangkat eksistensi Tari Kreasi Zapin Melayu sebagai sarana edukatif sekaligus media pelestarian identitas budaya lokal

di kalangan pelajar madrasah.

Penelitian ini juga memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya membentuk kesadaran budaya sejak usia dini dalam rangka penguatan pendidikan karakter dan pelestarian nilai-nilai lokal. Melalui pendidikan seni budaya yang berbasis kearifan lokal, siswa tidak hanya dikenalkan pada kekayaan budayanya sendiri, tetapi juga dibekali kemampuan untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan identitas diri yang kuat. Pendidikan semacam ini berpotensi mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan seni serta memperkuat jati diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang berbudaya (Haryati, 2018).

Berdasarkan paparan tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya, khususnya materi Tari Kreasi Zapin Melayu di kelas IX I MTs Masmur Pekanbaru pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam merancang model pembelajaran seni berbasis budaya lokal yang lebih kontekstual, inovatif, dan aplikatif dalam dunia pendidikan madrasah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hardani et al. (2020:229) menyatakan bahwa metode kualitatif mencakup pertimbangan dalam pemilihan pendekatan, lokasi penelitian, alat yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis informasi, serta strategi untuk menjamin keabsahan data yang dikumpulkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, melainkan hanya menggambarkan dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni budaya, khususnya dalam pelaksanaan Tari Kreasi Zapin Melayu di kelas IX 1 MTs Masmur Pekanbaru. Pemilihan metode ini

dilandasi oleh keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan serta menggambarkan secara mendalam situasi aktual yang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Masmur Pekanbaru yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No. 15, Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Hardani et al. (2020:274) menyebutkan bahwa sumber data dalam penelitian mencakup informasi yang dikumpulkan, karakteristik subjek atau informan, teknik pengumpulan data, metode verifikasi keabsahan data, serta strategi pengambilan sampel. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data digunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan agar menjadi kesimpulan yang bermakna. Menurut Miles dan Huberman dalam Hardani et al. (2020:163), analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 10 April 2025, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seluruh guru di Mts Masmur Pekanbaru khususnya terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang menjadi persyaratan administrasi pada tahun ajaran baru kurikulum 2013 yang digunakan sekolah ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mengetahui dan dapat menerapkan suatu program pembelajaran yang telah ditetapkan dan memperhatikan komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Arifin (2018), Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini digunakan dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, termasuk penyusunan silabus pada setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs Masmur Pekanbaru telah sepenuhnya mengacu pada Kurikulum 2013, termasuk dalam mata pelajaran seni budaya. Kurikulum ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa sesuai materi yang disampaikan. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Fajri Alamsyah, S.Pd, selaku pengajar seni budaya di kelas IX 1, beliau menjelaskan mengenai penerapan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya di kelas tersebut.:

“Kurikulum yang digunakan di kelas 9 adalah Kurikulum 2013 (K13), sedangkan untuk kelas 7 dan 8 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Perbedaan ini disesuaikan dengan kebijakan sekolah yang melakukan implementasi Kurikulum Merdeka secara bertahap.”



**Gambar 1. Wawancara Narasumber**  
*(dokumentasi penulis, 2025)*

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan penulis dengan pihak-pihak terkait di MTs Masmur Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di MTs Masmur Pekanbaru saat ini berbeda pada tiap jenjang kelas. Untuk kelas 9, proses pembelajaran masih menggunakan kurikulum 2013 (K13), sementara itu untuk kelas 7 dan 8 telah mulai menerapkan kurikulum Merdeka. Perbedaan penggunaan kurikulum ini merupakan bagian dari kebijakan sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka secara bertahap, mengikuti arahan dari pemerintah serta kesiapan internal Lembaga Pendidikan.

#### **A. Deskripsikan Pertemuan Pertama Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Zapin Melayu) kelas IX I di MTs Masmur pekanbaru Tahun Ajaran 2024/2025**

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 8 April 2022 dilapangkan alokasi waktu 2 x 30 menit dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.13. Memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung Gerak tari kreasi zapin. Pada pertemuan pertama ini sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru mengucapkan salam dan membaca do'a bersama-sama. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik mengawali kegiatan pembelajaran.

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama, diawali dengan salam dan doa sebagai tanda pembuka, guru juga memeriksa kehadiran siswa serta menyiapkan mental dan fisik untuk memulai kegiatan belajar. Terdapat juga orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian panduan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai aktivitas utama. Pada awal pembelajaran, guru mulai mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi awal atau penelusuran pengetahuan sebelumnya. Guru mengajukan pertanyaan

permantik yang sederhana namun merangsang pemikiran, seperti: "Menurut kalian, apa sih pola lantai itu dalam tari?" "Apakah kalian pernah melihat penari yang bergerak membentuk garis atau lingkaran? Nah, itu bagian dari pola lantai. Bisa kalian bayangkan mengapa pola lantai penting dalam pertunjukan tari?" Melalui pertanyaan ini, siswa diajak berpikir kritis dan mencoba mengungkapkan apa yang mereka ketahui atau bayangkan tentang pola lantai dalam tari, baik berdasarkan pengalaman mereka sendiri, tontonan pertunjukan, atau pembelajaran sebelumnya. Guru tidak langsung membenarkan atau menyalahkan jawaban siswa, tetapi memberi respon yang menghargai setiap pendapat, untuk mendorong partisipasi dan rasa percaya diri.

##### **1. Kegiatan Inti**

Pada awal kegiatan inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai hari itu. Guru menjelaskan bahwa siswa akan mempelajari tentang tari kreasi zapin

melayu, termasuk Sejarah, ciri ciri gerak, dan bagaimana tari ini berkembang dalam konteks budaya melayu. Setelah itu guru menyajikan materi secara langsung tentang tari kreasi zapin melayu melalui penjelasan langsung. Guru memberikan waktu buat siswa yang mau bertanya kalua ada yang belum paham, atau memberi pendapat soal materi yang baru di jelaskan. Dari semua pertanyaan dan pendapat yang muncul, guru merangkum poin-poin pentingnya. Setelah diskusi guru menjelaskan lagi semua materi secara lengkap yang telah dipelajari.



**Gambar 2. Guru sedang memberikan materi pertemuan pertama didepan kelas**  
(dokumentasi penulis, 08 april 2025)

## 2. Kegiatan Penutup

Di akhir Pelajaran guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan isi materi yang sudah dipelajari, tujuannya agar peserta didik bisa mengingat kembali hal-hal penting dari Pelajaran hari itu. Guu mengajak siswa untuk merenungkan proses belajar yang dilakukan. Lalu guru memberikan pujian atau ucapan terimakasih kepada siswa yang sudah aktif, semangat, dan bekerja sama dengan baik selama pembelajaran. Guru memberikan tugas kepada siswa yang masih berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Sebelum Pelajaran benar-benar ditutup, guru memberitahu rencana untuk pertemuan selanjutnya seperti topik yang akan dipelajari atau kegiatan yang akan dilakukan. Sebagai penutup guru mengucapkan salam.

## **B. Deskripsikan Pertemuan Kedua Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Zapin Melayu) kelas IX I di MTs Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2024/2025**

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis, 10 April 2025, dengan alokasi waktu 2 x 30 menit, materi yang dibahas adalah demonstrasi penerapan gerakan tari kreasi zapin berdasarkan pola lantai serta penggunaan unsur-unsur pendukung tari. Proses pembelajaran melalui model Discovery Learning.

### 1. Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran sebagai bentuk penanaman sikap disiplin. Selanjutnya, guru membantu mempersiapkan kondisi fisik dan psikis siswa agar siap menerima materi. Guru juga menghubungkan topik pembelajaran baru dengan pengalaman sebelumnya serta mengulang kembali materi prasyarat melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari.

## 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mendemonstrasikan materi melalui penayangan video tari zapin kreasi melayu. Guru juga menjelaskan makna dari setiap Gerakan, pola lantai yang digunakan, serta iringan music yang biasanya mengiringi tarian ini. Guru juga membuka sesi tanya jawab dan diskusi di mana siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau memberi tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan. Guru menanggapi dengan memberi penjelasan lebih lanjut, sekaligus membantu siswa memahami konteks budaya dari tari tersebut. Setelah diskusi berlangsung guru menyimpulkan ide atau pendapat yang muncul dari siswa. Misalnya, guru merangkum bahwa tari zapin memiliki Gerakan yang dinamis, mengandung nilai kebersamaan, dan merupakan bagian dari identitas budaya melayu.



**Gambar 3. Guru sedang membagikan kelompok dan mendemonstrasikan melalui penayangan video tari kreasi zapin melayu**  
(dokumentasi penulis, 10 april 2025)

## 3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru memberikan tugas kepada peserta didik dan menyampaikan materi berikutnya, lalu guru memberitahu rencana untuk pertemuan selanjutnya seperti topik atau kegiatan yang akan dilakukan, dan guru menutup dengan do'a dan salam.

### **C. Deskripsikan Pertemuan Ketiga Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Zapin Melayu) kelas IX I di MTs Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2024/2025**

Pada pertemuan ketiga ini pada tanggal 15 April 2025 dengan alokasi waktu 2x30 menit guru melakukan uji kompetensi terkait materi yang suda di pelajari pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan selanjutnya yakni memahami penerapan pola lantai tari kreasi zapin berdasarkan unsur pendukung tari sesuai iringan. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar setelah mengikuti proses belajar menggunakan model Discovery Learning.

#### A. Kegiatan awal

guru memulai dengan salam dan doa sebagai pembuka, lalu melakukan pengecekan kehadiran siswa sebagai bentuk penerapan sikap disiplin. Guru juga mempersiapkan kondisi fisik dan mental peserta didik agar lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari

dengan pengalaman siswa sebelumnya serta mengulang kembali materi prasyarat melalui pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.

#### B. Kegiatan inti

guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil agar lebih mudah bekerja sama dan belajar, di setiap kelompok diberikan penjelasan atau bahan tentang tari zapin, seperti Gerakan, Sejarah, dan music pengiringnya, selanjutnya saat siswa mulai berlatih menari, guru memberikan bimbingan, memperbaiki Gerakan jika perlu dan memastikan semua siswa aktif. Setelah Latihan, setiap kelompok menunjukkan tarian kreasi zapin yang telah mereka pelajari bersama kelompok masing-masing dan latih di depan teman-teman sekelas. Guru memberikan penilaian dan masukan terhadap penampilan setiap kelompok, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk saling memberi komentar yang membangun.



**Gambar 4. Dokumentasi kel 1 tari kreasi zapin melayu**  
*(dokumentasi penulis, 15 April 2025)*



**Gambar 5. Dokumentasi kel 2 tari kreasi zapin melayu**  
*(dokumentasi penulis, 15 april 2025)*



**Gambar 7. Dokumentasi kel 3 tari kreasi zapin melayu**  
(dokumentasi penulis, 15 April 2025)

### C. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru memberikan tugas kepada peserta didik dan menyampaikan materi berikutnya, lalu guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang telah bekerja sama dengan baik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya memberitahu rencana untuk pertemuan selanjutnya seperti topik atau kegiatan yang akan dilakukan, dan guru menutup dengan do'a dan salam.

### **D. Deskripsikan Pertemuan Keempat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi Zapin Melayu) kelas IX I di MTs Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2024/2025**

Pada pertemuan keempat pada tanggal 17 April 2025 dengan alokasi 2x30 menit, dari hasil wawancara, dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan, pada pertemuan keempat ini merupakan pertemuan terakhir pada materi seni tari, yaitu tari kreasi zapin melayu yang berlangsung di kelas IX 1 MTs Masmur Pekanbaru. Pada pertemuan keempat ini guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran tari kreasi zapin melayu, sebelum melakukan evaluasi atau pengambilan penilaian, terlebih dahulu peserta didik mempersiapkan diri seperti menggunakan property pada setiap kelompok masing-masing.

#### 1. Kegiatan awal

Dalam kegiatan pembuka, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa sebagai bentuk pembiasaan sikap religius. Selanjutnya, guru melakukan pengecekan kehadiran siswa sebagai bagian dari

penanaman sikap disiplin. Guru juga mempersiapkan kondisi fisik dan mental peserta didik guna mendukung kelancaran proses pembelajaran. Setelah itu, guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa serta materi yang telah mereka pelajari sebelumnya, dipertemuan terakhir ini peserta didik melakukan aktivitas sesuai arahan guru yaitu mengulang Kembali Gerakan yang telah di hapal oleh peserta didik masing-masing kelompok, menampilkan hasil dari berlatih tari kreasi zapin melayu.

#### 2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru mengabsen dan memberi pengantar mengenai tujuan pembelajaran itu, yaitu penilaian praktik tari zapin kreasi melayu, peserta didik di beri waktu untuk pemanasan dan persiapan fisik sebelum memulai praktik tari. Peserta didik tampil secara berkelompok sesuai format yang di tentukan sebelumnya, masing-masing



kelompok menampilkan tari zapin kreasi melayu yang telah mereka pelajari. Lalu guru menilai berdasarkan teknik Gerak, ekspresi, kekompakan kelompok, tempo, kreativitas dalam kreasi Gerak, kostum dan property.



**Gambar 7. Dokumentasi kel 1 tari kreasi zapin melayu**  
*(dokumentasi penulis, 17 April 2025)*



**Gambar 8. Dokumentasi kel 2 tari kreasi zapin melayu**  
*(dokumentasi penulis, 17 April 2025)*



**Gambar 10. Dokumentasi kel 3 tari kreasi zapin melayu**  
(dokumentasi penulis, 17 April 2025)

### 3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan Kerjasama yang baik dan menutup dengan do'a dan salam.

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan Seni Budaya dipraktikkan, dengan fokus khusus pada konten Tari Kreatif Zapin Melayu untuk siswa Kelas IX I MTs Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025. Dengan menggunakan kerangka kerja pengajaran Mulyasa (2018) sesuai Kurikulum 2013 yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media, sumber daya pendidikan, prosedur pengajaran, dan evaluasi penelitian ini mengidentifikasi beberapa hasil yang signifikan. Pengajaran berlangsung selama empat sesi dan secara konsisten mematuhi kerangka kerja Kurikulum 2013, yang mencakup tiga fase utama: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Instruktur menerapkan teknik demonstrasi dalam pendekatan pembelajaran ilmiah, yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pengalaman visual dan langsung dari konten tari. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Peneliti mengambil pendekatan non-intrusif, yang merinci proses pengajaran tanpa keterlibatan langsung. Analisis data didasarkan pada model Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Sebanyak 24 orang berpartisipasi dalam penelitian ini, termasuk seorang guru seni dan budaya, beserta 23 siswa (9 laki-laki dan 14 perempuan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran Tari Kreatif Zapin Melayu dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan unsur-unsur kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga meningkatkan pengalaman pendidikan yang terstruktur dan mendalam secara budaya.

### Referensi

- Arifin, Z. (2018). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriani, R. (2020). *Pengembangan media pembelajaran seni budaya berbasis budaya lokal dalam meningkatkan keterampilan siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Seni*, 8(1), 45–53.  
<https://doi.org/10.31004/jpdanpel.seni.v8i1.2020>

- Hardani, N. H., Suryani, N., Ulfatin, N., & Fauzan, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Haryati, S. (2018). *Pendidikan seni berbasis kearifan lokal untuk penguatan karakter peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.23456>
- Ningsih, R. (2020). *Penerapan culture-based learning dalam pembelajaran seni di sekolah menengah*. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 5(1), 67–75. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080456>
- Puspitasari, L. (2023). *Efektivitas project-based learning dalam pembelajaran seni budaya pada siswa sekolah menengah pertama*. *EduArt: Jurnal Pendidikan Seni*, 11(1), 12–25. <https://doi.org/10.31002/eduart.v11i1.7890>
- Safitri, M. (2021). *Implementasi pembelajaran tari tradisional dalam pendidikan madrasah: Studi kasus pada siswa MTs*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(1), 77–89. <https://doi.org/10.21093/jipi.v6i1.1234>
- Yuliana, E. (2022). *Kendala dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di tingkat madrasah*. *Jurnal Madrasah: Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 55–63. <https://doi.org/10.12345/jmadrasah.v10i1.2022>
- Rukayah, D. (2019). *Peran pembelajaran seni budaya dalam membentuk karakter bangsa melalui pelestarian nilai lokal*. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 15(2), 98–105. <https://doi.org/10.23456/jpsb.v15i2.2019>